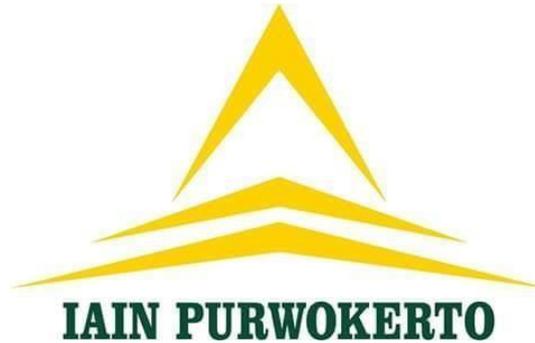


**PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIAH AN-NAJAH TERHADAP
PENINGKATAN AKTIVITAS KEAGAMAAN JAMAAH
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI' IEN BERSOLE
KELURAHAN KARANGPUCUNG, KECAMATAN PURWOKERTO
SELATAN, BANYUMAS (2014-2019)**

ACC, Munaqosyah
Purwokerto, 8 Juli 2021



Sidik Fauji, M. Hum.



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
NOVIAN IQBAL FAHRUROZI

NIM: 1617503030

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**Peran Majelis Taklim an-Najah terhadap aktivitas keagamaan di
Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kelurahan Karangpucung
Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas (2014-2019)**

Novian Iqbal Fahrurozi
1617503030

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: firnasnaufal490@gmail.com

ABSTRAK

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah deskripsi tentang Majelis taklim an-Najah mulai dari latar belakang didirikan hingga mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya, Majelis taklim an-Najah dapat dikatakan mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari segi jumlah jama'ah, pada awalnya majelis taklim an-Najah hanya di ikuti dari santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole yang berjumlah enam orang. Dari segi kualitas juga mengalami perubahan yang lebih baik. Contohnya dari segi keagamaan yang awalnya di lingkungan Kelurahan Karangpucung sebagian masyarakat khususnya remaja masih belum menjalankan ibadah. Setelah mengikuti dan mendapat ilmu dari Majelis taklim an-Najah dengan penuh kesadaran sekarang mulai menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, dan lainnya. Kontribusi Majelis taklim an-Najah dapat dilihat dari segi dakwahnya melalui pengajian yang dilaksanakan pada minggu ke tiga setiap bulan. Selain dakwah Pengajian, Majelis taklim an-Najah memberikan pengajaran dalam hal praktek peribadahan secara langsung, sehingga jama'ah dapat mudah untuk memahaminya.

Kata Kunci :Majelis Taklim an-Najah, Perkembangan, Kontribusi.

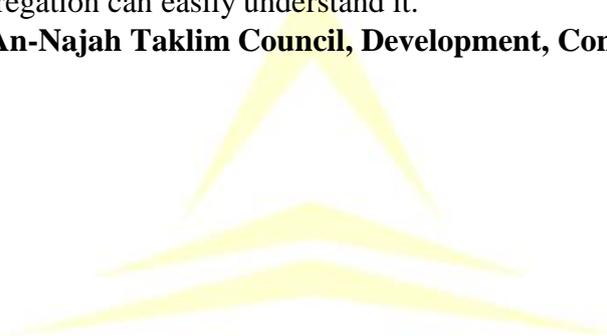
IAIN PURWOKERTO

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: firmasnaufal490@gmail.com

ABSTRACT

The results obtained from this study are a description of the Majelis taklim an-Najah starting from the background of its establishment to its development. In its development, the an-Najah Taklim Council can be said to have progressed. This can be seen in terms of the number of congregations, at first the an-Najah taklim assembly was only attended by six students from the Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Islamic Boarding School. In terms of quality also experienced changes for the better. For example, from a religious perspective, initially in the Karangpucung Village, some people, especially teenagers, still did not practice worship. After following and receiving knowledge from the Majelis taklim an-Najah with full awareness, now he began to carry out worship such as prayer, fasting, and others. The contribution of the an-Najah Taklim Council can be seen in terms of its preaching through recitations which are held on the third week of every month. In addition to preaching the Koran, the an-Najah Taklim Council provides direct teaching in terms of worship practices, so that the congregation can easily understand it.

Keywords: An-Najah Taklim Council, Development, Contribution.

The logo of Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, featuring a stylized yellow and green emblem above the text "IAIN PURWOKERTO" in green capital letters.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI' IEN BERSOLE KELURAHAN KARANGPUCUNG PURWOKERTO SELATAN	
A. Letak Geografis	21
B. Berdirinya Ponpes Hidayatul Mubtadi'ien.....	22
C. Sarana Pondok Pesantren.....	24
D. Struktur Organisasi	25
E. Tenaga Pendidikan	25
F. Santri dan Alumni.....	26
G. Tradisi-Tradisi	27

BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim an-Najah	36
B. Perkembangan Majelis Taklim an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Kelurahan Karangpucung	38
1. Perkembangan Majelis taklim an-Najah	39
2. Program Majelis taklim an-Najah	43
3. Sarana dan prasarana Majelis taklim an-Najah	46
4. Faktor pendukung dan penghambat Majelis taklim an-Najah.....	47
5. Analisis internal Majelis taklim an-Najah.....	53

BAB IV PERAN MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH DI LINGKUNGAN

PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI' IEN BERSOLE

A. Peranan Majelis Taklim an-Najah	57
Upaya Majelis Taklim an-Najah terhadap Pembinaan Remaja.....	63
1. Pembinaan dari Majelis taklim an-Najah	65
2. Metode majelis taklim an-Najah	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
1. Peran Kegiatan Majelis taklim an-Najah.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara umum dapat dipahami sebagai upaya sadar, sistematis, dan berkesinambungan yang dilakukan orang-orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan membangun komunitas atau masyarakat Islam (lqamat al-mujtama' alislam) sehingga manusia benar-benar menjadi Islam dalam arti tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan menyembah kepadanya. Majelis taklim sebagai salah satu bentuknya, organisasi dakwah tersebut juga sering disebut sebagai pusat pembelajaran Islam (Islamic learning institution). Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis taklim diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa.

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Melalui pendidikan yang terprogram dan dikelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah

laku manusia ke arah yang positif (Nur Apriliya Rochimah & Badrus Zaman, 2018, hlm. 31).

Dengan melihat sejarahnya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu al-Arqam (Musthafa as-Siba'i, 2011, hlm. 38). Tetapi perintah dakwah secara sembunyi sembunyi tidak berlangsung dalam waktu yang lama karena adanya perintah dari Allah untuk mendakwahkan secara terang-terangan, hal ini diterangkan dalam Q.S Al-Hijr ayat 94 yang artinya : *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik"*.

Perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab dari kata majelis dan taklim. Majelis artinya tempat, dan taklim artinya pengajaran atau pengajian. Dengan demikian, secara lughawi atau bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya terbatas sebagai tempat saja, tapi lebih maju lagi menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian. Musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta yang berlangsung tanggal 9-10 Juli 1980 memberikan batasan majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk

membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT (M.Natsir Zubaidi, 2006, hlm. 26).

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Pengembangan dakwah merupakan salah satu perilaku manajerial yang itu merupakan pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Majelis taklim dalam meningkatkan manajemen pengelolaan organisasi termasuk di dalamnya pengembangan dan peningkatan dalam misi dakwah di masyarakat. Untuk dapat melakukan pengembangan dan peningkatan dakwah, majelis taklim harus dapat melakukan pembaruan dan inovasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya anggota dan melakukan desain strategi serta pendekatan dakwah yang efektif dengan media komunikasi yang bervariasi dan partisipatif (Nur Setiawati, 2012, hlm. 81–95).

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Salah satu majelis taklim yang berada di Kelurahan Karangpucung Purwokerto Selatan yakni majelis taklim Jamiah an-Najah. Majelis taklim yang bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole ini merupakan kegiatan dari santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole dan remaja di Kelurahan Karangpucung Purwokerto Selatan. Dalam majelis taklim An-Najah ini terdapat kegiatan pembacaan Kitab Safinah karangan Syekh Salim bin Abdillah bin Sa'ad bin Suma'ir Al hadharami, shalawat Nabi Muhammad SAW, dan Pengajian dari Kyai Nururrohman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole.

Kegiatan ini sebagai program untuk khususnya pada remaja Kelurahan Karangpucung Purwokerto Selatan yang pada saat ini generasi muda dalam hal tingkah laku dalam masyarakat perlu sekali sebuah wadah yang membimbing para remaja dalam hal keagamaan, dengan adanya rutinan ini diharapkan menjadi bahan belajar bagi kalangan remaja supaya menjadi remaja yang islami sesuai kaidah Islam.

Hal ini dirasa sangat positif karena dengan adanya majelis taklim Jami'ah an-Najah dapat dijadikan sebagai wadah dalam kehidupan zaman sekarang yang sudah mulai pudar khususnya bagi kaum muda yang mulai jauh dari pengetahuan agama. Majelis taklim yang berdiri pada 23 Juli 2014 ini merupakan gagasan langsung dari Kyai Nururrohman, Kyai Nururrohman merupakan Pengasuh dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien. Beliau kelahiran di Banyumas tanggal 23 Juli tahun 1966. Kyai Nururrohman mulai

mendirikan Pondok Pesantren usai beliau selesai mengaji pada tahun 1995 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur selama 9 Tahun.

Selain rutinan Ahad pagi dan Dzikirul Ghafilin, terdapat rutinan Jami'ahan Najah yang merupakan rutinan teruntuk remaja di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Kelurahan Karangpucung Purwokerto Selatan. Dari kegiatan yang ada yang akan dikaji oleh peneliti yakni Rutinan an-Najah, Dari awal rutinan berjalan hanya dilakukan dari santri yang di pesantren saja, tetapi pada saat itu santri yang di pesantren hanya berjumlah sedikit, dari keadaan itu muncul gagasan dari santri tentang bagaimana rutinan dapat terus berjalan dan dapat diikuti oleh orang banyak.

Dari gagasan tersebut memunculkan ide untuk mengajak para remaja di lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Dari santri yang mengajak para remaja sekitar Pondok Pesantren mendapat respon yang baik dengan mereka ikut dalam kegiatan/rutinan an-Najah. Dalam mengikuti rutinan tersebut mereka disambut dengan baik dan diberi rasa kenyamanan dalam mengikuti rutinan an-Najah. Dari Bapak Kyai Nururrohman sendiri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien dan juga sebagai Penasehat dari rutinan an-Najah terus memberi motivasi serta membimbing mereka untuk selalu semangat dalam mencari ilmu dan menggapai cita cita yang diinginkan. Dari pendekatan santri dan Pengasuh Pondok Pesantren tersebut mereka para remaja yang ikut serta dalam rutinan mulai teman mereka untuk ikut dalam rutinan an-Najah (Anggit Dwi Susanto, komunikasi pribadi, 6 Mei 2020).

Setelah berjalan beberapa bulan mulai bertambah banyak jumlah yang mengikuti rutinan an-Najah. Dari perkembangan inilah rutinan Jami'ah an-Najah semakin dikenal tidak hanya di lingkungan Pesantren saja, namun diluar lingkungan Pesantren turut ikut serta dalam rutinan Jamiah an-Najah. Hal ini diyakini bahwa mereka yang sudah mengikuti rutinan Jami'ah an-Najah mengajak teman teman mereka yang belum ikut agar untuk turut serta dalam rutinan tersebut, akhirnya setelah berjalan selama setahun dapat berkembang pesat. Dalam perkembangan ini sebagai bahan acuan untuk bisa terus mempertahankan, baik dalam kegiatan rutin sebulan sekali dan mempertahankan Jama'ah yang sudah banyak untuk terus mengikuti kegiatan Jami'ah an-Najah.

Majelis taklim an-Najah kegiatan yang sangat mendukung dalam era milenial ini, terutama bagi kalangan remaja. Dalam kegiatan rutinan an-Najah bisa belajar dengan dengan santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole, dalam rutinan an-najah diajarkan tentang pengetahuan agama, terutama dalam segi ibadah, seperti shalat dan puasa. Tidak hanya teori saja yang disampaikan, tetapi juga di praktikan secara langsung sehingga dapat mudah untuk dipahami. Dari mengikuti an-najah perlahan mengubah perilaku hidup yang tadinya digunakan dengan hal yang tidak bermanfaat, seperti main gitar dipinggir jalan, mabuk mabukan, yang sangat meresahkan warga Kelurahan Karangpucung Purwokerto Selatan (Anggit Dwi Susanto, komunikasi pribadi, 6 Mei 2020)

Menurut Achmad Choerul Umami selaku ketua Jamiah an-Najah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien, Nilai sebuah rutinan sangat penting karena sebagai wadah kegiatan keagamaan dan sebagai program mendalami ilmu agama, karena dengan kita mengikuti rutinan kita menjadi tahu bahwa rutinan tersebut masih ada dan sebagai bahan pemikiran kita untuk mengembangkannya (Achmad Chaerul Umami, komunikasi pribadi, 5 Mei 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Sejarah dan perkembangan majelis taklim Jamiah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Kelurahan Karangpucung, Purwokerto Selatan, Banyumas (2014-2019). Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memaparkan sejarah perkembangan majelis taklim an-Najah beserta peranya. Serta bisa memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam pada remaja di Kelurahan Karangpucung Purwokerto Selatan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini akan membahas tentang sejarah dan perkembangan Jami'ah an-Najah dalam keberagaman remaja di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan

“perkembangan dari Jami’ah an-Najah”. Perkembangan Jami’ah an-Najah dipilih karena ingin mengetahui tentang sejarah dan perkembangan dari Jami’ah an-Najah sendiri, dan juga sebagai tambahan pengetahuan tentang Majelis taklim tersebut. Selain itu guna mengetahui peran dari majelis taklim terutama di Jami’ah an-Najah dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kami akan mengulas Jami’ah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien dari awal berdirinya pada tahun 2012 sampai tahun 2019 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Bersole. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan majelis taklim Jami’ah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Bersole Karangpucung Purwokerto Selatan, Banyumas?
2. Bagaimana peran Majelis Taklim Jami’ah an-Najah kepada remaja di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Bersole Karangpucung Purwokerto Selatan, Banyumas?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :
 - a. Untuk menjelaskan sejarah perkembangan majelis taklim Jami’ah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Bersole Karangpucung Purwokerto Selatan, Banyumas.

- b. Untuk mengetahui peran dari majelis taklim Jami'ah an-Najah di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Karangpucung Purwokerto Selatan, Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis :

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi di Perpustakaan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti serupa
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana pengetahuan di kalangan Pondok Pesantren

b. Secara Praktis :

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi bahan agar di sekolah menengah terkait.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kalangan Pondok Pesantren.

IAIN PURWOKERTO

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penulis mengacu pada beberapaknya ilmiah yang sudah dilakukan, seperti skripsi, jurnal atau artikel, hal tersebut bertujuan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya dan menghindari adanya plagiarisme. Adapun tinjauan pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Majelis dan pengaruhnya di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur tahun (1965-2010) ” karya

Andini Rachmalia, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini mengkaji Perkembangan Majelis dan pengaruhnya di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan peranan Majelis Taklim dalam pembinaan kepada masyarakat di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama halnya mengkaji mengenai peranan majelis taklim. Perbedaannya terletak pada waktu serta lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Yang diteliti dalam skripsi ini yaitu Perkembangan Majelis dan pengaruhnya di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur tahun (1965-2010).

E. Landasan Teori

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting, karena teori tersebut akan membantu dalam mencari dan menganalisis interaksi yang terjadi. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori yang dianggap relevan dengan pokok penelitian agar nantinya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun teori yang digunakan peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional milik Robert K Merton. Teori ini berusaha memahami bahwasanya semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Margaret, 1987, hlm. 24). Struktur yang

dimaksud dalam teori ini kaitannya dengan sejarah dan perkembangan Jami'ah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Karangpucung, Purwokerto Selatan, Banyumas. Dalam teori struktural fungsionalisme ini, masyarakat berada dalam kondisi yang statis atau berada dalam keadaan yang seimbang.

Suatu sikap ilmiah (*persepsi*) dari seseorang untuk menemukan kebenaran ilmiah merupakan sebuah pendekatan. Dengan kata lain pendekatan berarti cara pandang atau paradigma dalam suatu bidang ilmu, yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Dengan demikian secara sederhana pendekatan itu dapat kita maknai sebagai cara pandang seseorang untuk memahami sesuatu. Jika objeknya adalah agama Islam, pendekatan yang dimaksud adalah cara pandang seseorang dalam memahami agama Islam itu sendiri.

Jadi dapat dikatakan pendekatan adalah meneliti objek tertentu dengan menggunakan teori dari bidang ilmu tertentu. Jadi dalam pendekatan minimal ada 3 hal yang harus dipenuhi:

- a. Ada kegiatan meneliti (langkah-langkah penelitian)
- b. Ada objek yang diteliti
- c. Ada teori dari ilmu tertentu yang dipergunakan untuk menganalisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari

peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut (Taufik Abdullah, 1987, hlm. 105). Pendekatan sejarah merupakan penyelidikan atas masalah dalam suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari perspektif historis (Khoiriyah, 2013, hlm. 92). Dengan demikian, untuk mendapat penggambaran secara utuh mengenai Jamiah An-Najah dengan segala aspek sosial yang meliputi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur dan gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.

Pendekatan historis dan pendekatan sosiologis ini digunakan untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan Jamiah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Karangpucung Purwokerto Selatan, sehingga peristiwa yang dikaji terungkap.

Dari kerangka teori yang sudah dijelaskan di atas, nantinya digunakan untuk melihat bagaimana interaksi yang terjalin antara Jamiah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Karangpucung, Purwokerto Selatan, Banyumas dengan masyarakat sekitar. Relasi apa saja yang terbangun, kontribusi apa saja yang diberikan dari Jamiah An-Najah, dan faktor apa saja yang dapat mempererat berlangsungnya interaksi tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, pada hakikatnya merupakan suatu tindakan yang harus diterapkan oleh manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada dalam kesadaran manusia yaitu rasa ingin tahu (Mohammad Soehadha, 2012, hlm. 53). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah (*historis*) dengan dipusatkan pada studi lapangan. Data atau sumber yang digunakan adalah arsip, hasil wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dengan majlis Taklim An-Najah, serta penelitian langsung di lokasi tempat pengajian.

Metode historis memiliki tahapan-tahapan atau langkah-langkah penelitian, mulai dari mengumpulkan sumber hingga penuangan data kedalam bentuk tulisan. beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam metode ini adalah (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 17) :

1. Heuristik, yaitu proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data dan fakta sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang diangkat menjadi bahankajian. Sumber-sumber tersebut dicari dengan cara mengunjungi perpustakaan IAIN Purwokerto, buku –buku, makalah, serta tulisan lainnya. Dalam pengumpulan data mengenai Jamiah an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Karangpucung Purwokerto Selatan. peneliti menggunakan dua macam metode, yaitu metode kajian pustaka dan kajian lapangan. Untuk kajian pustaka, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari buku –

buku, makalah, serta tulisan lainnya. Sedangkan kajian lapangan, penelitian dilakukan di tempat terjadinya peristiwa, yaitu di Karangpucung Purwokerto Selatan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian data dengan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi.

Selain menggunakan metode wawancara, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung/observasi, yaitu dengan mengamati dan mendengar untuk memahami, dan mencari bukti-bukti mengenai fenomena sosial keagamaan ini selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi dan mengganggu yang diamati/diobservasi, dengan mencatat guna memperoleh penemuan data analisis.

2. Metode kritik sumber, merupakan suatu metode yang menyangkut verifikasi sumber, yakni menguji kebenaran dari sumber tersebut. Pada metode penulisan sejarah biasa dikenal dengan sebutan kritik internal yaitu suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat kredibilitas dari suatu sumber. Yang dimaksud kritik eksternal yaitu suatu usaha yang dikerjakan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bukti kebenaran dari Majelis taklim an-Najah. Kritik terhadap hasil wawancara dilakukan peneliti melalui e/ksternal dengan mengidentifikasi narasumber apakah pelaku sejarah atau saksi sejarah. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan yang lainnya. Dari hasil tersebut, adapun kriteria yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi (mengenal sumber, termasuk juga identifikasi peneliti)

Adapun Piagam penyelenggaraan Pondok Pesantren berjumlah satu Halaman menggunakan kertas HVS ukuran F4, jenis huruf menggunakan Times New Roman, dibuat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Arsip disertai dengan nomor Statistik Pondok Pesantren, dan lain-lain. Piagam diajukan oleh Kyai Nururrohman dan Nyai Maemunah.

- b. Eksplikasi (menentukan unsur-unsurnya, seperti bahasa yang digunakan, dialek, dan lain-lain)

Bahasa yang digunakan dalam arsip ini adalah bahasa formal yang dipakai dalam tulisan resmi. Pokok pikiran yang tuangkan dalam tulisan arsip ini bersifat lugas dan jelas, yakni menggunakan kata-kata baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

- c. Atribusi (menetapkan kategori bahan, seperti tinta, kertas, dan tanda tangan)

Pada arsip ini ditemui atribut seperti cover yang diberi stempel Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dan pada halaman terakhir ditandatangani oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Drs. H. Mawardi, S.H., M.H.

Selain melakukan kritik eksternal seperti diatas, peneliti juga melakukan kritik internal melalui kolasi (perbandingan). Apa yang tertuang dalam piagam tersebut isinya sama dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadi'ien Bersole. Dapat disimpulkan bahwa arsip ini menunjukkan isinya logis dan berdasarkan kenyataan.

Adapun kritik terhadap hasil wawancara dilakukan peneliti melalui kritik eksternal dengan mengidentifikasi narasumber apakah pelaku sejarah atau saksi sejarah. Dari kritik ini peneliti memperoleh sejumlah pelaku sejarah berkaitan dengan tujuan penelitian. Diantaranya Kyai Nururrohman sebagai perintis berdirinya Majelis taklim an-Najah serta Ustad Sunarso sebagai pembina dan pelaksana dalam Majelis taklim an-Najah. Dapat dipastikan bahwa narasumber tersebut cukup kompeten untuk bisa memberikan informasi tentang Majelis taklim an-Najah.

Kritik internal sendiri peneliti melakukannya melalui beberapa kriteria. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara memilih tokoh yang layak diwawancarai, mengamati usia dan daya ingatnya agar didapat informasi yang akurat serta membandingkan hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber lainnya untuk meminimalisir subjektivitas dalam penelitian sejarah.

3. Analisis sejarah adalah sebutan lain dari interpretasi. Analisis artinya menguraikan, sedang secara terminologis artinya menyatukan (Abdurrahman, M.Hum, 1999, hlm. 64). Interpretasi atau penafsiran merupakan usaha untuk memahami dan mencari hubungan fakta-fakta dari sumber-sumber atau data-data yang diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.

4. Historiografi, yaitu tahap penulisan sejarah. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian sejarah. Keegiatannya meliputi penyusunan sumber dan fakta sejarah setelah dianalisis dan ditafsirkan sehingga menjadi suatu cerita sejarah yang menarik. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dengan cara menyusunnya dalam bentuk tulisan yang menggunakan gaya dan tata bahasa yang sistematis dan kronologis. Peneliti akan menuliskan laporan penelitian ke dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi tentang sejarah dan perkembangan an-Najah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Karangpucung Purwokerto Selatan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dan isi dari tulisan ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bagian yang berisi gambaran umum dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Karangpucung Purwokerto Selatan.

Bab ketiga, bagian ini akan menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan dari majelis taklim Jamiah an-Najah di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Karangpucung Purwokerto Selatan.

Bab keempat, bagian ini akan menjelaskan tentang peran dari majelis taklim Jamiah an-Najah di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Karangpucung Purwokerto Selatan.

Bab kelima, bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran peneliti mengenai permasalahan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dari awal hingga akhir, guna untuk membangun kesempurnaan bagi pembaca maupun peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Majelis Taklim an-Najah dalam Keberagamaan Remaja di Kelurahan Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kegiatan Majelis Taklim Jami'ah an-Najah

Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Remaja di Kelurahan Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas diantaranya dengan mengadakan kegiatan keagamaan, diantaranya adalah pengajian rutin satu sebulan sekali, pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap malam Jum'at, Sholawat Nabi serta kegiatan lainya seperti memperingati hari-hari besar Islam. Dengan kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi dampak yang baik kepada remaja dan mengarahkan kepada kegiatan yang lebih bermanfaat. Kegiatan majelis taklim an-Najah bertujuan untuk menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Karangpucung.

Kegiatan yang sudah berjalan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari majelis taklim an-Najah. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan perilaku dari remaja yang secara rutin mengikuti kegiatan dari majelis taklim an-Najah yang sebelumnya masih minim akan pengetahuan agama. Pengurus dari majelis taklim an-Najah yang didominasi oleh santri dari

Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Bersole dapat mengambil peran

selain mengajak remaja juga melakukan bimbingan terhadap remaja agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang belum baik, karena usia remaja adalah usia yang rentan terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

1. Saran

Setelah peneliti mengetahui upaya majelis taklim an-Najah dalam menumbuhkan sikap keberagaman dengan meningkatkan sifat keagamaan, sikap mandiri dan kuat pada Remaja di Kelurahan Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

Setelah peneliti selesai menyusun skripsi ini, peneliti dapat mengemukakan berbagai saran dengan harapan majelis taklim an-Najah dapat berkembang menjadi lebih baik. Untuk itu peneliti menyarankan agar majelis taklim an-Najah mempunyai peran andil dalam kegiatan keagamaan dan sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Saran tersebut diantaranya :

1. Bagi majelis taklim teruskan bersemangat dalam berdakwah dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengetahuan agama pada remaja, selain ditujukan kepada remaja juga berguna bagi masyarakat di lingkungan Kelurahan Karangpucung. Hal lain yang menjadi penting yakni

meningkatkan kembali sarana dan prasarana majelis taklim agar dapat lebih memperlancar dalam kegiatannya.

2. Kepada jama'ah majelis taklim an-Najah, dengan ilmu yang didapat dari mengikuti kegiatan majelis taklim diharapkan dapat bermanfaat dengan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya di praktikan untuk diri sendiri, tetapi dapat disampaikan kepada masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aba, M. Natsir. 2006. *Sebagai Cahaya Keluarga*. Jakarta: YayasanCapita Selecta
- Abdullah, Mustafa dan Soekanto, Soerjono. 1982.*Sosiologi Hukumdalam. Masyarakat*. Djakarta : CV. Rajawali.
- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: LogosWacana Ilmu.
- Alawiyah Tuti. 1997. *Strategi dakwah di lingkungan majelis taklim*.
- Arifin Muhammad. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*.
- As-Siba'i Musthafa . 2011. *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari KehidupanNabi*. Solo: Adicitra Intermedia
Bandung : Mizan
- Chaerul Umami.A. (2020, Mei 5) [Komunikasi Pribadi]
Dwi Susanto. A (2020, Mei 6) [Komunikasi Pribadi]
Faridah, M (2020, Oktober 22) [Komunikasi Pribadi]
DJakarta : Bumi Aksara
- Fil Jannah A. (2020, Juni 17) [Komunikasi Pribadi]
Haryani. R. (2020, Agustus 18) [Komunikasi Pribadi]
- Helmawati. 2013. *Pendidikan agama Islam dan optimalisasi Majelis taklim. : Peran aktif majelis taklim meningkatkan mutu pendidikan*.Djakarta ; PT. Rineka Cipta.
- Hidayat. Arif. Y (2021, Juli 26) [Komunikasi Pribadi]
- Khabib Nur. G (2020, Juli 7) [Komunikasi Pribadi]
- Khoiriyah. 2012. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- M. Bisri Djaelani. 2007. *Ensiklopedia Islam*. Yogyakarta: Panji PustakaYogyakarta..
- Ma'nun. Lu'luil. M (2020, Juli 10) [Komunikasi Pribadi]

Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat. Maemunah. (2020, Mei 15) [Komunikasi Pribadi]

Mangunhardjana. A. M. 1986. *Pembinaan: Artidan Metodenya*. Miftahudin. (2021, Juli 23) [Komunikasi Pribadi]

Mualim. A (2020, Juli 7) [Komunikasi Pribadi]

Mukti Aji (2020, Oktober 22) [Komunikasi Pribadi]

Munawar. (2021, Juli 26) [Komunikasi Pribadi]

Nafi', M. Dian, dkk. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS.

Nur Setiawati. 2012. *Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*

Nurochim. (2020, Mei 20) [Komunikasi Pribadi]

Nururrohman. (2020, Agustus 17) [Komunikasi Pribadi]

Nururrohman. (2020, Juli 10) [Komunikasi Pribadi]

Nururrohman. (2020, Mei 20) [Komunikasi Pribadi] Puji Astuti.S. (2020, Juli 10) [Komunikasi Pribadi]

Oktafianto. A. (2021, Juli 23) [Komunikasi Pribadi]

Raharjo, M. Dawam, 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta :LP3S.

Rizkiansyah. (2020, Juli 9) [Komunikasi Pribadi]

Soderi. A. (2020, Juli 2) [Komunikasi Pribadi]

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta Sunarso. (2020, Juli 10) [Komunikasi Pribadi]

Subekti. T (2021, Juli 26) [Komunikasi Pribadi]

Tantowi. A. (2020, Juli 9) [Komunikasi Pribadi]

Taufik Abdullah dan M Rusli Karim (ed). 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Djakarta; Pustaka Firdaus

Umam. Robithul (2020, Juni 28) [Komunikasi Pribadi] Warsinah. (2020, Desember 21) [Komunikasi Pribadi]

Yogyakarta

Zakiah Daradjat, et.al. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara.

Zamakhsyari Dhofier. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang PandanganHidup Kyai*. Djakarta LP3S.

Zuhairini, dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.

